



ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa *New Normal*

Siti Aisyah Has¹, Syibran Mulasi², Masni³

sitiaisyahhas77@gmail.com¹
syibran@staindirundeng.ac.id²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh¹
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh²
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh³

Abstract

This study aims to determine the efforts and obstacles found by the teachers at MAN 1 Aceh Barat in increasing students' learning motivation during the new normal period. This research is field research by using a qualitative approach with the data presented descriptively. The data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation to the selected respondents, namely Islamic Religious Education teachers at MAN 1 Aceh Barat. The results shows that the efforts made by teachers in order to increase the students' learning motivation in the new normal including: instilling discipline and advising students about the importance of maintaining health and implementing health protocols, using e-digital media in the learning process, showing values in the form of numbers and symbols to students, providing an overview of the spirit of learning to the students, providing interesting materials in teaching, giving praise to students both in the form of verbal and objective praise, using interesting learning methods, having a good personality and providing good examples for students, carrying out outdoor learning such as open places, libraries, prayer rooms, halls, and cottages, and encouraging students to take part in extracurricular activities, especially in the religious field. Meanwhile, the obstacles experienced by the teachers in the new normal period are: the students condition who are still carried away by the offline learning atmosphere, the emotional approach of students, the time of learning that coincide with prayer times, and there are some students who do not want to accept the teacher's opinion or advice.

Keywords: *Teachers' Efforts in New normal Era, Increasing Learning Motivation, Learning in New Normal Era*

PENDAHULUAN

Pada saat ini, Indonesia diserang wabah covid-19 sehingga terjadi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia termasuk dalam dunia pendidikan. banyak kegiatan yang terhenti karena serangan wabah tersebut. pandemi covid-19 telah membuat tujuan dari pendidikan terhenti sementara. Karena hal itu, pemerintah tetap berusaha agar tujuan dari pendidikan tidak terhenti dan tetap bisa dijalankan sehingga pemerintah mendapatkan jalan keluar yaitu setiap pekerjaan maupun kegiatan pendidikan dilakukan secara *Daring* (Dalam jaringan) atau *home work*.

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman sebagaimana dikutip oleh pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Pohan 2020).

Namun, proses belajar mengajar yang dilakukan secara Daring dapat menimbulkan masalah baru, salah satunya belajar secara Daring bisa membuat motivasi dan keinginan belajar siswa menjadi menurun. Hal tersebut terjadi karena materi yang disampaikan terlalu banyak dan banyak siswa yang tidak bisa memahami materi serta terdapat banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain itu, guru tidak bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar karena keterbatasan media pembelajaran saat Daring. Pembelajaran Daring yang dilakukan menggunakan media *handphone* dapat menyebabkan siswa lalai dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan lalai dalam melakukan ibadah. Hal ini terjadi karena peserta didik dilalaikan dengan sosial media media yang ada selain dari aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran Daring. Peserta didik sibuk dengan *game online*, *tiktok*, *facebook*, *instagram*, dan aplikasi lainnya sehingga motivasi belajar siswa jadi semakin menurun.

Pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, Indonesia telah memberlakukan *new normal*. Masa *new normal* merupakan perubahan keadaan yang kembali normal setelah melewati masa pandemi covid-19 namun tetap mengikuti protokol kesehatan. *New normal* atau normal baru dapat diartikan suatu kondisi atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah covid-19 selesai. *New normal* didefinisikan lebih dari sekedar adaptasi normal dan protokol baru kesehatan untuk menahan penyebaran virus (Kardina, Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik, 2020). *New normal* secara lebih luas merujuk pada bentuk penyesuaian dan perubahan apa yang berlangsung sebagai akibat pandemi dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat sementara maupun yang berpotensi lebih permanen (Winanti, 2020). Pada masa ini siswa mulai kembali melakukan kegiatan sekolah secara normal tapi masih dibatasi dengan protokol kesehatan. Namun, karena mereka telah terbiasa dengan pembelajaran Daring, jadi siswa hanya memiliki sedikit semangat belajar karena mereka merasa nyaman belajar di rumah dengan menggunakan *hand phone* dan bisa membuka aplikasi-aplikasi sosial media.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa merubahnya dan meningkatkannya kembali, apalagi di masa *new normal* akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa (Tandi and Limbong 2021) sehingga guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan minat belajar ini, seperti guru harus mampu melakukan pemanfaatan media pembelajaran online (Sebayang, Saragih, and Hestina 2020) yang cukup banyak tersedia di internet akhir-akhir ini. Dari pengamatan yang dilakukan saat PPL (Praktik pengalaman lapangan), masih banyak siswa yang kurang semangat dan kurang aktif dalam belajar, terutama dalam pelajaran agama karena materi yang diajarkan saat Daring masih belum bisa dipahami sepenuhnya sehingga peserta didik masih kebingungan untuk memahami materi selanjutnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu sehingga seorang individu mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan yang didapatkan dari proses tersebut bisa

merubah sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik serta bisa mengamalkan semua ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Mahardika and Setyaningrum 2020), (Mahardika and Setyaningrum 2020). Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi siswa memiliki semangat dalam belajar dan bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai (Simbolon 2014). Kemudian disamping sekolah, bimbingan orangtua dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi pengembangan minat belajar siswa (Marleni 2016) dan (Syafi'i, Marfiyanto, and Rodyah 2018). Dengan adanya motivasi belajar, siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya:

1. Memberi angka-angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
2. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa, memberikan hadiah atau dalam bentuk pemberian reward dalam pembelajaran dapat dinyatakan mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik (Melinda 2018).
3. Kompetensi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena

terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4. *Ego-involvement* menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
6. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
7. Pujian apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* ataupun penguatan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa, hal ini sebagaimana dari sebuah penelitian yang dilakukan Fitriani, dkk terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan standar KKM yang telah ditentukan (Fitriani, Samad, and Khaeruddin 2014). Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut (Suprihatin 2015).

Jadi, strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan nilai berupa simbol atau angka, memberi pujian jika ada siswa yang berhasil dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak menyelesaikan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran.

selain itu, terciptanya suatu kompetensi persaingan yang positif juga bisa menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar lebih giat.

Ada beberapa aspek pendidikan yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah dalam menerapkan kebijakan “*new normal*” ini. Sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur sekolah harus dipersiapkan. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah akan berbeda dengan sebelum masa pandemi, Dwiyanto memaparkan ada beberapa aspek pendidikan yang disesuaikan pada masa *new normal* (Dwiyanto 2020) yaitu:

1. Sistem Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran covid-19. Proses pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan *physical distancing*, menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun. Penerapan *physical distancing* dengan menjaga jarak tempat duduk siswa akan berdampak pada kapasitas ruang kelas. Kalau sebelumnya ruang kelas bisa diisi siswa dengan jumlah maksimal sesuai standar maka sekarang hanya dapat diisi setengah atau sepertiga jumlah siswa. Dengan demikian perlu dirumuskan pola masuk siswa ke kelas, apakah diatur dengan model *shift* (siswa masuk kelas dibagi dalam beberapa *shift*) atau model lain yang disepakati.

2. Kurikulum

Kurikulum yang ada juga harus disesuaikan dengan memodifikasi materi pembelajaran. materi pembelajaran sangat perlu memuat kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki siswa. Beban ketuntasan materi dalam kurikulum juga perlu dikaji ulang sebagai dampak perubahan sistem pembelajaran. sebagai akibat dari penyesuaian kurikulum ini tentunya akan terjadi pengurangan materi. Materi pembelajaran akan lebih simpel dan lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar keterampilan siswa.

3. Kompetensi guru

Perubahan sistem pembelajaran dan penyesuaian kurikulum menuntut guru untuk siap dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Belajar dari sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19 banyak guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran daring dengan berbasis kecakapan hidup (*life skill*). Menjadi

pekerjaan rumah bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk melakukan fasilitasi peningkatan kompetensi guru.

4. Infrastruktur sekolah

Perubahan sistem pembelajaran menuntut setiap sekolah untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran yang lebih dari sebelumnya, karena untuk memaksimalkan pembelajaran masa *new normal* tentu sangat dibutuhkan sarana prasarana yang memadai dan mendukung poses belajar mengajar (Zuraini and Nurhayati 2021). Dari infrastruktur yang ada perlu ditambah dengan sarana dan prasarana terkait dengan protokol kesehatan, pembelajaran secara *shift*, dan pembelajaran daring jika diperlukan. Oleh sebab itu, pembelajaran pada masa *new normal* harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan aspek-aspek yang ada dalam pendidikan seperti sistem pendidikan, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur yang ada sekolah. Hal tersebut dilakukan sebab pembelajaran di masa *new normal* berbeda dengan pembelajaran yang dijalankan di masa normal sebelum munculnya wabah covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa *new normal* ini dijalankan dengan menerapkan protokol kesehatan. Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Banyak kajian yang berkaitan dengan motivasi belajar seperti yang dilakukan oleh Gita Pratiwi dalam “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 13 Palembang”, studi yang dilakukan pada 2019 tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN (Suprihatin 2015).

Kajian kedua yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dilla Amelia dengan tema “upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis online di kelas 1 madrasah ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah Kota Jambi, dan faktor kendala belajar siswa di madrasah ibtidaiyah Nurul

Ittihat Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala belajar siswa di masa pandemi covid-19 di madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi (Amelia 2020), (Angraini, Idris, and Sari 2021).

Kajian ke tiga yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifah Suryaningsih dengan tema “peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2D (dua dimensi) melalui strategi komunikasi persuasif”. Penelitian ini dilakukan saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk merekam seluruh kegiatan pembelajaran secara jarak jauh (online) yang dilakukan selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan semangat berkreasi siswa dalam pembuatan animasi 2D (Suryaningsih 2020).

Tema dari kajian kedua dan ketiga memiliki kesamaan dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu upaya meningkatkan motivasi belajar. Namun, kedua kajian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan yang terdapat pada kedua kajian yaitu perbedaan tempat penelitian dan masa penelitian. Kedua penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan pada masa *new normal* setelah masa pandemi covid-19.

Kajian selanjutnya yang berhasil ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Zuraini dan Nurhayati tentang efektifitas pembelajaran *E-learning* di era *new normal*. Pembelajaran daring pada era *new normal* diharapkan bisa meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai potensi intelegensi untuk menghadapi abad-21. Dalam penelitian ini, keefektifan pembelajaran era *new normal* dapat dilihat dari respon mahasiswa dalam pembelajaran daring di era *new normal*, efektifitas pembelajaran bahasa Inggris pada era *new normal*, dan sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa selama pembelajaran daring (Zuraini and Nurhayati 2021).

Kajian ke empat memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada masa *new normal* atau masa normal baru yang diberlakukan setelah masa pandemi covid-19. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Objek dari penelitian ini adalah efektifitas pembelajaran *E-learning* sedangkan objek dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek dari penelitian ini juga berbeda dengan subjek penelitian yang akan dilaksanakan, subjek penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan subjek dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah guru pendidikan agama Islam yang ada di MAN 1 Aceh Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paparan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, dilakukan dengan menggunakan kaidah analisis kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Aceh Barat provinsi Aceh. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru yang dimaksud adalah Guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang keseluruhannya berjumlah 10 orang.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang disajikan dalam pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa *new normal*. Data yang disajikan yaitu pembahasan hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

1. Upaya Guru dalam peningkatan Motivasi Belajar Masa *New Normal*

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa masa *new normal* yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam di MAN 1 Aceh Barat. Di bawah ini merupakan rekapitulasi data dari hasil observasi.

Tabel 1 Hasil Observasi yang Dilakukan Selama Penelitian

No	Aspek yang diobservasi	Informan										Ket	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		100%
2	guru menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang disampaikan saat mengajar	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓		50%
3	guru memberikan pujian ketika siswa memiliki sikap yang baik atau berhasil dalam proses belajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		100%
4	guru memberikan ganjaran yang bersifat mendidik ketika siswa melakukan suatu kesalahan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		100%
5	guru memberikan tugas untuk memacu siswa agar lebih giat belajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		100%
6	guru memberitahu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		100%

No	Aspek yang diobservasi	Informan										Ket	%	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
7	siswa tentang nilai yang dicapai baik itu berupa simbol maupun angka guru memiliki sikap semangat dalam mengajar yang menjadi teladan bagi siswa guru melaksanakan proses belajar mengajar di luar ruangan guru memberi semangat kepada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bidang keagamaan guru memberi dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		100%
8		✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		10%
9		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓		90%	
10		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		100%	
	Jumlah	10	8	8	9	8	8	8	9	8	9		850%	

Dengan demikian, dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa *new normal* di MAN 1 Aceh Barat. Menurut penulis, data yang didapatkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru melakukan banyak upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa *new normal* di MAN 1 Aceh Barat. Upaya yang dilakukan guru untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa *new normal* di MAN 1 Aceh Barat yaitu: berusaha membangun kedisiplinan siswa dan menasehati siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan serta menjalankan protokol kesehatan agar belajar bisa dilakukan secara efektif, menggunakan media e-digital, memperlihatkan nilai yang berupa angka maupun simbol kepada siswa, memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa, mencari bahan materi yang menarik, memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda.

Menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode diskusi dan tanya jawab, metode *project*, metode *forum group discussion*, *index card match*, penggunaan *video learning system*, penggunaan metode *ice breaking*, menggunakan pendekatan *face to face*, memiliki kepribadian yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi siswa, melaksanakan pembelajaran di luar ruangan seperti di bawah pohon, pustaka, mushalla, aula, dan pondok. Guru juga memberi semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang keagamaan. Selain itu, guru juga menjalankan peran sebagai teman bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa *new normal* di MAN 1 Aceh Barat sudah sangat baik.

2. Kendala yang dihadapi guru pada masa *new normal*

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada masa *new normal* terdapat banyak kendala yang dihadapi para guru Pendidikan agama Islam di MAN 1 Aceh Barat, kendala tersebut ada yang berasal pada personal siswa secara langsung maupun pada guru sebagai penanggung jawab di kelas. Sebagaimana dari wawancara yang telah dilakukan dengan para guru, ada beberapa kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa *new normal*, seperti kondisi siswa yang masih terbawa suasana pembelajaran *daring*, siswa masih susah untuk belajar secara disiplin, mereka masih terbawa suasana belajar yang biasa dilakukan sambil tidur. Kendala lainnya yaitu kendala pada pendekatan emosional siswa, guru harus bisa mendekati dan mengenali karakter siswanya satu persatu agar mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam belajar, dengan banyaknya

jumlah siswa guru harus punya metode menyusun strategi agar mampu melakukan pendekatan secara emosional pada tiap siswa. Kendala lainnya terletak pada waktu belajar yang beriringan dengan waktu shalat dhuhur sehingga ada siswa yang meminta izin untuk melaksanakan shalat pada saat waktu shalat dhuhur tiba sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Dan kendala lainnya ada sebagian siswa yang tidak mau menerima pendapat atau nasehat guru, ada beberapa siswa yang kurang patuh, namun guru harus tetap menuntun siswa agar mereka berubah sehingga mereka bisa memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi dan memiliki akhlak yang mulia.

KESIMPULAN

Dari kajian penelitian diatas, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diantaranya:

1. Motivasi belajar siswa pada masa *new normal* dapat dikatakan menurun, hal ini dikarenakan siswa masih terbawa suasana pembelajaran yang santai saat pemberlakuan daring. Pada masa *new normal* guru Pendidikan agama Islam MAN 1 Aceh Barat telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik, upaya tersebut seperti berusaha membangun kedisiplinan siswa dan menasehati siswa tentang pentingnya menjaga agar belajar bisa dilakukan secara efektif, menggunakan media e-digital, memperlihatkan nilai yang berupa angka maupun simbol kepada siswa, memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa, mencari bahan materi yang menarik, memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, serta terus memberi semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang keagamaan.
2. Sedangkan di segi kendala, para guru PAI menemukan beberapa kendala, seperti: seperti kondisi siswa yang masih terbawa suasana pembelajaran Daring, pendekatan emosional siswa dengan guru, dan terkendala pada penempatan waktu pembelajaran yang beriringan dengan waktu shalat

zuhur, serta ada sebagian siswa yang tidak mau menerima dan mendengar pendapat atau nasehat yang diberikan guru mereka.

Daftar Pustaka

- Amelia, N. 2020. *Dampak Pragmatisme Elit Terhadap Preferensi Memilih Studi Kasus: Menurunnya Suara Calon Legislatif Berlatar Belakang Teungku Pada Pemilu 2019 Di* repository.ar-raniry.ac.id.
- Angraini, Oni, Ilyas Idris, and Sri Yulia Sari. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Berbasis Kinemaster Di Madrasah Ibtidayah Nurul Ittihad Kota Jambi."
- Dwiyanto, Heri. 2020. "Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasuki 'New Normal' Dengan Blended Learning." *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung* 2019:1-9.
- Fitriani, Fitriani, Abd Samad, and Khaeruddin Khaeruddin. 2014. "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII. A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa." *Jurnal Pendidikan Fisika* 2(3):192-202.
- Mahardika, Serli, and Fery Setyaningrum. 2020. "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH BAUSASRAN II YOGYAKARTA." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3(3):251-59.
- Marleni, Lusi. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1):149-59.
- Melinda, Ima. 2018. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I Pada Mata Pelajaran IPS." *International Journal of Elementary Education* 2(2):81-86.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.* books.google.com.
- Sebayang, F. Ari Anggraini, Ordekorla Saragih, and Hestina Hestina. 2020. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Meningkatkan Pembelajaran Mandiri Di Masa New Normal." *Pelita Masyarakat* 2(1):64-71.
- Simbolon, Naeklan. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1(2).
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3(1):73-82.
- Suryaningsih, Arifah. 2020. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5(1):9-15.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang

Mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):115–23.

Tandi, Mirian, and Mesta Limbong. 2021. “Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMA Kristen Barana’Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(1):13–20.

Zuraini, Zuraini, and Nurhayati Nurhayati. 2021. “Efektifitas Pembelajaran E-Learning Diera New Normal.” *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12(1).